

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah mengungkapkan kondissi aktual membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar, merumuskan program, mengungkapkan keterlaksanaan program oleh guru kelas, dan mengukur keberhasilan pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan membaca pemahaman literal. Proses tersebut dilakukan peneliti dengan menggunakan mix method (metode campuran). Menurut Creswell (2010, hlm. 5) penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011, hlm. 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) dengan jenis eksploratoris sekuensial. Creswell (2010 hlm. 22-23) menjelaskan bahwa strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitaif dalam hal ini menggunakan survey.

Pengumpulan data melalui metode campuran sekuensial dilakukan peneliti dengan berfokus pada kisi-kisi penelitian, yaitu:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pendekatan Pengalaman Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literat pada Anak Berkesulitan Belajar

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sumber Data (Responden)	Teknik pengumpulan data
Kondisi aktual membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar	Kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar	Perilaku membaca	Anak berkesulitan belajar	Observasi, Dokumentasi, dan asesmen
		Kesalahan saat membaca		
		Profil kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar		
Kondisi aktual pembelajaran membaca pemahaman literal pada tiga sekolah dasar di kota Bandung	Pembelajaran membaca pemahaman literal di kelas	Perencanaan pembelajaran	Guru, dan anak berkesulitan belajar	Observasi Dokumentasi wawancara
		Pelaksanaan pembelajaran		
		Evauasi pembelajaran		
		Pengetahuan guru mengenai anak berkesulitan belajar		
		Layanan pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar		
Rumusan program pendekatan Pengalaman Bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar	Implikasi temuan lapangan terhadap rumusan program pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar	Kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar	Guru & anak berkesulitan belajar	Analisis dokumen hasil kondisi aktual membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar
		Pembelajaran membaca pemahaman literal di kelas		
	Rumusan program pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak	Membangun pengetahuan guru mengenai kondisi aktual membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar		
		Peningkatan kompetensi guru		

	berkesulitan belajar	dalam melayani kebutuhan membaca pemahaman literal bagi anak berkesulitan belajar		
	Validasi rumusan program pada ahli	-	Validator program (guru dan ahli terkait dalam bidang membaca dan layanan bagi anak berkebutuhan khusus)	Dokumentasi
Keterlaksanaan Pendekatan Pengalaman Bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar	Evaluasi berdasarkan prinsip pendekatan pengalaman bahasa	-	Guru, dan anak berkesulitan belajar	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
	Evaluasi berdasarkan standar pelaksanaan pendekatan pengalaman bahasa	-		
Peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar	Hasil <i>pre-test</i> kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar	-	Anak berkesulitan belajar	Analisis hasil dokumentasi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
	Hasil <i>post-test</i> kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar			
	Analisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak			

berkesulitan belajar			
----------------------	--	--	--

Pelaksanaan penelitian dengan metode campuran sekuensial dijelaskan oleh Creswell (2010, hlm 316) bahwa pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif. Penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab kondisi aktual mengenai kemampuan anak berkesulitan belajar dalam membaca bahan bacaan. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Pengalaman Bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar. Prosedur penelitian metode campuran sekuensial berdasarkan Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian Metode Campuran Sekuensial

Metode kualitatif menemukan hipotesis			
Masalah & potensi	Kajian Teori	Pengumpulan & analisis data	Hipotesis
<p>Temuan Masalah: Kondisi pembelajaran, Kesadaran guru mengenai anak berkesulitan belajar, & layanan pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar</p> <p>Potensi: Adanya peluang untuk meningkatkan kemampuan membacapemahaman literal pada anak berkesulitan</p>	<p>Hakikat anak kesulitan belajar</p> <p>Membaca pemahaman literal</p> <p>Intervensi pembelajaran membaca pemahaman (pendekatan pengalaman bahasa)</p>	<p>Pengumpulan data: asesmen, observasi, dokumentasi, & wawancara.</p> <p>Analisis data: Reduksi, display data, dan verifikasi</p> <p>Menyusun rumusan pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar</p> <p>Pengujian rumusan pendekatan pengalaman bahasa oleh ahli (expert judgement)</p>	<p>Tersusunnya rumusan pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak kesulitan belajar</p>

Metode kuantitatif menguji hipotesis			
Populasi & sampel	Pengumpulan data	Analisis data	Kesimpulan
<p>Penentuan populasi dan sampel penelitian dalam melaksanakan pendekatan pengalaman bahasa</p>	<p>Sosialisasi dan <i>lesson study</i> dengan guru</p> <p>Uji coba pendekatan pengalaman bahasa oleh guru</p>	<p>Analisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar setelah pendekatan pengalaman bahasa diterapkan</p>	

Berdasarkan bagan diatas, uraian mengenai tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1 Penelitian Tahap 1 (Metode Kualitatif untuk menemukan hipotesis)

Bengtsson (2016, hlm. 8) menerangkan metode kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap kondisi, fenemona, atau permasalahan yang dialami individu, sekelompok orang, atau banyak orang. Hammarberg, Kirkman, &

de Lacey (2016, hlm. 2) menjelaskan hal yang dikaji dalam penelitian kualitatif adalah pengalaman, makna dan perspektif, serta sudut pandang partisipan. Pada pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai instrumen dalam penelitian (Mulyadi, 2011, hlm. 131).

.Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dimana peneliti menjadi sentral penelitian agar dapat memahami masalah yang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode kualitatif pada penelitian metode campuran sekuensial meliputi menemukan masalah dan potensi, melakukan kajian teori, pengumpulan dan analisis data, serta merumuskan hipotesis. Menemukan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi anak berkesulitan membaca pemahaman pada tiga sekolah dasar di kota Bandung. Potensi yang dimaksud dalam penelitian adalah peluang untuk menyelesaikan permasalahan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran yang tepat.

Masalah dan potensi yang ditemu kan menjadi dasar dalam menentukan kajian teori yang digunakan. Kajian teori pada penelitian ini berfokus pada tiga hal yaitu hakikat anak berkesulitan belajar, membaca pemahaman literal, dan layanan pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui asesmen membaca pemahaman literal, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kemampuan, kekurangan, dan kebutuhan pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar. Hasil analisis data kemudian menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis berupa rumusan pendekatan pengalaman bahas dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar.

3.1.1 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar yang berjumlah tujuh orang dan duduk di kelas dua pada tiga sekolah dasar di kota

Bandung serta guru kelas dua sekolah dasar sejumlah tiga orang. Berikut ini adalah tabel jumlah subjek dalam penelitian, yaitu:

Tabel 3.2
Data Jumlah Subyek Penelitian

No	Posisi	Sekolah	Subyek
1	Guru	X	Ibu LL
		Y	Ibu E
		Z	Ibu N
2	Siswa (anak berkesulitan belajar)	X	S
		Y	A
			F
			R
			Z
		Z	AT
			RH

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

3.1.2.1 Observasi

Nasution (2003, hlm. 59) menjelaskan bahwa metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Data observasi berupa data faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana keadaan kegiatan itu terjadi, data diperoleh karena adanya penelitian di lapangan secara langsung.

Terdapat dua observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian, yaitu observasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas dan observasi perilaku anak saat asesmen membaca dilakukan.

Observasi proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan oleh guru. Ada pun observasi perilaku membaca didasarkan pada teori perilaku membaca, hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku membaca terhadap pemahaman pada teks bacaan.

Observasi perilaku membaca dilakukan pada pelaksanaan seluruh aspek asesmen membaca pemahaman literal.

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi pada aspek proses pembelajaran dan perilaku membaca, yaitu:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran

Aspek	Sub Aspek	Fokus observasi
Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan guru	a. Kegiatan pendahuluan	1) Cara guru mengelola kelas 2) Penggunaan media 3) Metode pembelajaran yang digunakan guru 4) Situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung 5) Cara guru dalam mengakhiri pembelajaran
	b. Kegiatan inti	
	c. Kegiatan penutup	

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Observasi Perilaku Membaca & Kepada Anak Berkesulitan Belajar

Aspek	Sub Aspek	Fokus Observasi
Membaca pemahaman	Perilaku membaca	1) Membaca dengan suara yang jelas 2) Terburu-buru atau lambat saat membaca 3) Menunjukkan rasa takut atau gugup saat membaca 4) Menempatkan bahan bacaan terlalu dekat dengan mata 5) Posisi tubuh yang tepat saat membaca 6) Menunjuk setiap kata yang dibaca 7) Menelusuri tiap baris bacaan dari kiri ke kanan atau atas ke bawah dengan jari
	Kesalahan membaca	1) Substitusi (penggantian huruf atau kata) 2) Omisi (penghilangan huruf atau kata) 3) Repetisi (pengulangan kata) 4) Inseri (penambahan huruf atau kata) 5) Reversal (penghentian setiap kata) 6) Hesitasi (melakukan penghentian pada beberapa kata) 7) Membaca kata demi kata 8) Pembetulan sendiri 9) Pembalikan kata 10) Pembalikan huruf 11) Pengucapan Salah 12) Kurang memperhatikan tanda baca 13) Ragu-ragu

	14) Tersendat-sendat
--	----------------------

3.1.2.2 Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil observasi pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan oleh guru kelas dua pada tiga sekolah dasar di kota Bandung. Selain itu, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data yang belum diperoleh saat kegiatan observasi dilakukan. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara mengenai proses pembelajaran membaca pemahaman kelas dua sekolah dasar, yaitu:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas 2 Sekolah Dasar

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Pembelajaran membaca pemahaman literal di kelas	1. Perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran
	2. Pelaksanaan pembelajaran	2.1 Proses pembelajaran membaca pemahaman 2.2 Strategi pembelajaran membaca pemahaman
	3. Evaluasi pembelajaran	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran
	4. Pengetahuan guru mengenai anak berkesulitan belajar	4.1 Kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar 4.2 Kebutuhan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar
	5. Layanan pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar	5.1 Layanan pembelajaran oleh sekolah 5.2 Layanan pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak berkesulitan belajar

3.1.2.3 Dokumentasi

Arikunto (2002, hlm. 206) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berasal dari video proses pembelajaran, video asesmen, dan hasil asesmen siswa.

3.1.2.4 Asesmen Membaca Pemahaman

Poerwanti (dalam Wahyudi, 2012 hlm. 289) tes merupakan seperangkat tugas yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes yang diberikan dibuat berdasarkan aspek *recognition* (mengenal) pada membaca pemahaman literal. Berikut ini adalah instrumen asesmen membaca pemahaman literal pada aspek *recognition* (mengenal):

Tabel 3.6
Tabel Kisi-kisi Instrumen Asesmen Membaca Pemahaman Literal

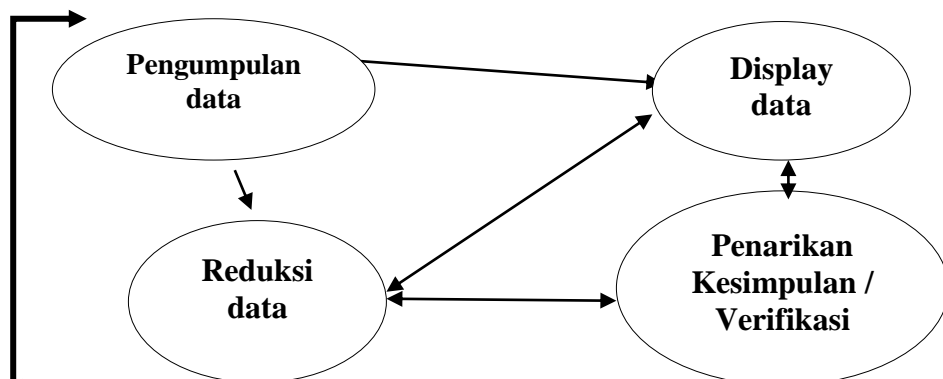
Aspek	Sub aspek	Jenis pertanyaan	Jum. soal	Indikator	Bobot	Keterangan bobot skor
Membaca pemahaman literal	Menyampaikan unsur karakter pada Teks	Ekplisit tentang unsur karakter yang terdapat pada teks	10	Memahami isi teks yang berhubungan dengan unsur tokoh karakter pada teks. Pemahaman ini digali dengan memberikan pertanyaan mengenai karakter yang dimiliki oleh tokoh pada teks.	2	2= anak mampu menjawab sesuai dengan indikator 1= jawaban anak mendekati indikator 0= jawaban anak tidak sesuai indikator
	Menyampaikan hubungan sebab akibat pada teks	Eksplisit tentang hubungan sebab akibat yang terdapat pada teks		Memahami isi teks yang mengandung argumentasi secara eksplisit. Pemahaman digali dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat dengan menggunakan beragam pertanyaan khususnya mengapa dan bagaimana.		
	Menyampaikan unsur urutan	Eksplisit tentang unsur urutan		Memahami isi teks berdasarkan unsur urutan yang tertera pada teks. Pemahaman digali		

			dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada urutan kejadian atau peristiwa.	
	Menyampaikan persamaan dan perbedaan	Eksplisit tentang persamaan dan perbedaan yang terdapat pada teks	Memahami isi teks berdasarkan unsur persamaan dan perbedaan yang termuat pada teks. Pemahaman digali dengan memberikan pertanyaan mengenai hal-hal yang bersifat persamaan dan perbedaan yang termuat secara eksplisit pada teks.	
	Menyampaikan unsur fakta/ detail yang terdapat pada teks	Eksplisit tentang unsure fakta/ detail yang terdapat pada teks	Memahami isi teks yang bersifat fakta/ detail. Pemahaman digali dengan memberikan pertanyaan melalui penggunaan kata tanya, apa, siapa, dimana, kapan,	

3.1.3 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 247) menyampaikan bahwa tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah:

Bagan 3.2
Analisis data model Miles dan Huberman



a) Reduksi data

Ali (2010, hlm. 322-323) menuturkan bahwa reduksi data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu seleksi data, memfokuskan data pada masalah yang dikaji, penyederhanaan data, abstraksi, dan melakukan transformasi. Seleksi data dilakukan dengan melakukan seleksi terhadap data yang ditemukan, kemudian difokuskan pada kerangka kerja atau kerangka konseptual. Data yang diperoleh kemudian disederhanakan, penyederhanaan data dilakukan dengan memilah data kedalam butir-butir pokok data yang dikaji (aspek asesmen). Abstraksi dilakukan dengan membuat penjelasan ringkas mengenai data yang telah didapat, dalam hal ini abstraksi dilakukan dengan mendeksripsikan hasil analisis berbagai aspek asesmen membaca pemahaman literal. Tahap terakhir, yaitu transformasi, yaitu menafsirkan atau memberi makna. Pemaknaan data dilakukan setiap kali aspek asesmen membaca pemahaman literal dilaksanakan, hal ini untuk mengetahui kemampuan anak berkesulitan belajar pada setiap aspek diasesmen.

b) Displai data

Ali (2010, hlm. 323) menjelaskan bahwa displai data merupakan pengorganisasian data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan. Pada tahap ini hasil seluruh asesmen yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui kondisi aktual membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar.

c) Kesimpulan/verifikasi

Ali (2010, hlm. 324) menjelaskan bahwa hasil analisis data melalui reduksi dan displai data , langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapat melalui analisis hasil asesmen adalah ditemukannya kelebihan dan

kekurangan anak dalam membaca pemahaman literal sehingga hasil kesimpulan menjadi dasar dalam menentukan layanan pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar.

Hasil asesmen yang telah diperoleh dari tahap analisis data akan menjadi dasar dalam merumuskan pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca literal pada anak berkesulitan belajar. Rumusan program yang dibuat kemudian divalidasi oleh ahli sehingga tersusun sebuah rumusan pendekatan pengalaman bahasa yang telah tervalidasi menjadi hipotesis penelitian dan dapat digunakan pada anak berkesulitan belajar.

3.2 Penelitian Tahap II (Uji coba program)

3.2.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tahap dua adalah pendekatan kuantitatif. Creswell (dalam Alsa, 2004, hlm. 13) menyampaikan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berbentuk bilangan (skor, nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable tertentu mempengaruhi variable yang lain.

Berdasarkan bagan pelaksanaan yang telah dipaparkan pada awal bab, langkah pertama dalam melaksanakan penelitian kuantitatif adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan tahapan metode eksperimen berupa one group pre test post test, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui peningkatan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar melalui pendekatan pengalaman bahasa.

Tujuan penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melakukan uji coba program yang sebelumnya telah divalidasi oleh ahli, sehingga dapat

diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal setelah program yang tervalidasi diterapkan.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua pada tiga sekolah dasar di kota Bandung. Adapun sampel dalam penelitian adalah satu orang guru kelas dua sekolah dasar dan tujuh anak berkesulitan belajar.

3.2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif didasarkan pada jenis metode eksperimen yang digunakan, yaitu *one group pre test post test*. Arikunto (2010:124) mengatakan *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang emberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Suguyono (2013, hlm. 75) menjelaskan bahwa pola penelitan *one group pre test post tes* adalah:



Keterangan:

- O₁ = pre test (sebelum perlakuan)
- X = Penerapan pendekatan pengalaman bahasa
- O₂ = post test (setelah perlakuan)

Pada design ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut pretes. Pre-tes diberikan pada kelas eksperimen (O₁), kemudian Setelah dilakukan pre-tes, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan pengalaman bahasa. Pada tahap akhir, peneliti memberikan pascates (O₂).

3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada tahap ini terdiri dari instrument tes membaca pemahaman, observasi, dan wawancara. Penggunaan tes bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar

sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program pendekatan pengalaman bahasa yang diterapkan oleh guru, ada pun wawancara bertujuan untuk mengetahui penilaian guru setelah program pendekatan pengalaman bahasa diterapkan. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pre-test dan post-test yang digunakan, yaitu:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Pre-test dan Post-test

Sub aspek	Indikator	Nomor soal	Tingkat kesukaran	Jumlah soal	Bobot	Total nilai
Tokoh karakter pada teks	Menyampaikan secara tertulis mengenai tokoh karakter pada teks	A1	Mudah	3	1	3
		A3				
		A4				
Hubungan sebab akibat	Menyampaikan secara tertulis mengenai hubungan sebab akibat pada teks	A6	Mudah	1	1	1
		B6 B7	Sedang	2	2	4
Unsur urutan	Menyampaikan secara tertulis mengenai unsur urutan pada teks	A5	Mudah	3	1	3
		B2				
		B3				
Persamaan dan perbedaan pada teks	Menyampaikan secara tertulis mengenai persamaan dan perbedaan pada teks	A7	Sedang	2	1	2
		B4 B5	Mudah	2	1	2
Unsur fakta	Menyampaikan secara tertulis mengenai unsur fakta	A2 B1	Mudah	2	1	2
		B8	Sedang	2	1	2

Tabel 3.8

Kisi-kisi pedoman waancara Hasil pelaksanaan Uji Coba Pendekatan Pengalaman Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal

No	Aspek	Sub Aspek
1	Perencanaan proses pembelajaran membaca pemahaman literal dengan menggunakan pendekatan pengalaman bahasa	1.1 Perumusan RPP 1.2 Persiapan materi 1.3 Persiapan media pembelajaran
2	Implementasi pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar	3.3 Kegiatan pendahuluan 3.4 Kegiatan inti 3.5 Kegiatan penutup
3	Evaluasi pembelajaran membaca pemahaman literal menggunakan pendekatan pengalaman bahasa	3.1 Tugas individu 3.2 Hasil belajar membaca pemahaman literal

3.2.5 Uji Coba Instrumen

3.2.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2002, hlm. 136) menjelaskan validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan. Sugiyono (2014, hlm. 168) menuturkan valid menunjukkan bahwa instrument dapat digunakan untuk mengukur suatu hal yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi.

Jenis uji validitas yang digunakan adalah validitas isi, Sugiyono (2014, hlm. 177) menyampaikan bahwa validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara instrument yang dirancang dengan instrument yang telah ditetapkan. Pengukuran validitas instrumen dilakukan melalui konsultasi kepada ahli (*expert judgement*) dengan memberikan pernyataan cocok atau tidak cocok pada setiap butir instrument dalam bentuk ceklis.

Format yang digunakan dalam melakukan uji validitas adalah format dikotomi, yaitu apabila cocok maka akan diberi nilai 1 dan jika tidak cocok maka akan diberi nilai 0. Seluruh skor kemudian dihitung dengan menggunakan rumus validitas isi untuk menentukan valid atau tidak valid terhadap instrumen yang digunakan. Susetyo (2011, hlm. 92) menuturkan bahwa rumus yang dapat digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

F = frekuensi cocok menurut ahli

$\sum f$ = jumlah ahli penilai

Instrument dinyatakan valid jika kecocokan dengan indikator mencapai lebih dari 50%. Berdasarkan expert judgement kepada lima orang ahli, yaitu tiga orang guru kelas di sekolah dasar dan dua orang dosen di lingkup Universitas Pendidikan Indonesia, seluruh butir instrument mendapatkan persentase diatas 50% sehingga dapat dikatakan bahwa instrument dinyatakan valid.

3.2.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah internal consistency, karena mengujicobakan instrument hanya sekali sajakemudain data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Susetyo (2015, hlm. 144) menjelaskan bahwa reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari suatu perangkat tes dan sekali pengukuran pada [eserta tes.

Langkah awal dalam melakukan uji reliabilitas adalah mencari varian total skor dan varian butir berlebih. Menurut Susetyo (2015, hlm. 151) rumus yang digunakan untuk mengetahui varian total skor responden dan varian butir adalah:

$$\sigma^2_A = \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{N^2}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

A = skor responden

$$\sigma B1^2 = \frac{N\sum B_1 x^2 - (\sum B_1)^2}{N^2}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

Setelah dilakukan perhitungan dan mendapatkan nilai reliabilitas, maka dapat diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut, yaitu:

Tabel 3.9
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
0,000-0,200	Sangat rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, soal yang telah dibuat memiliki reliabilitas sangat tinggi karena skor reliabilitas yang diperoleh adalah 0,85.

3.2.6 Teknik analisis data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul sebelum ditarik kesimpulan. Semua data yang dikumpul kemudian dilakukan penskoran pada saat sebelum dan

sesudah diterapkannya pendekatan pengalaman bahasa. Ada pun tahap analisis data yang dilakukan meliputi:

3.2.6.1 Membuat penafsiran data berdasarkan hasil kemampuan membaca pemahaman literal, data yang didapat dikelompokkan mejadi dua bagian yaitu:

- a. Gambaran data skor kemampuan membaca pemahaman literal yang didapat oleh anak berkesulitan belaajr sebelum diterapkan pendekatan pengalaamn bahasa yang dipaparkan dalam table dan diagram skor kemampuan pre-test.
- b. Gambaran data skor kemampuan membaca pemahaman literal yang didapat oleh anak berkesulitan belaajr setelah diterapkan pendekatan pengalaamn bahasa yang dipaparkan dalam tabel dan diagram skor kemampuan post-test.

3.2.6.2 Melakukan perhitungan selisih skor kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan antara sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan pengalaman bahasa.

3.2.6.3 Menganalisis data secara kuantitatif dengan menggunakan statistic non parametric. Penentuan statistic non parametric didasarkan karena sampel penelitian dipilih secara non random dan jenis data yang diperoleh adalah data ordinal (data kuantitatif berbentuk peringkat).

3.2.6.4 Menguji hipotesisi menggunakan uji wilcoxon, hal ini didasarkan pada du pertimbangan, yaitu jenis data dan bentuk hipoteis dalam penelitian. Jenis data yang diperoleh dalam oeneltian ini adalah data ordinal dan bentuk hipoesis adalah hipotesis komparatif.

Sudjana (2005, hlm. 45) memaparkan cara menggunakan uji wilcoxon adalah sebagai berikut, yaitu:

3.2.6.1 Member harga mutlak pada setiap selish pasangan data (X-Y). harga mutlak yang terkecila diberi nomor urut peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2 dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n.

jika terdapat selisih harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut diambil rata-ratanya.

- 3.2.6.2 Setiap selisih pasangan (X-Y) diberikan tanda positif dan negatif.
- 3.2.6.3 Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan negatif.
- 3.2.6.4 Selisih tanda ranking yang terkecil diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J_{hitung} . Harga mutlak J_{hitung} dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan uji tanda table (J_{tabel}) yang dibuat khusus untuk uji wilcoxon.
- 3.2.6.5 Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak yang terkecil atau J_{hitung} dengan harga J_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N =$ ukuran sampel. Sampel dalam penelitian berjumlah delapan orang peserta didik berkesulitan belajar, maka $N = 8$.
- 3.2.6.6 Membuat kesimpulan, yaitu H_1 diterima apabila $J_{hitung} > J_{tabel}$. Dalam hal lainnya H_0 ditolak apabila $J_{hitung} < J_{tabel}$.

3.2.7 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistic non parametrik. Statistic non parametrik dipilih karena penelitian ini menggunakan sampel non random dan digunakan untuk menganalisis data ordinal.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon karena penggunaan metode analisis data wilcoxon bertujuan untuk menguji perbedaan dua himpunan data dengan cara pengambilan data secara bertahap. Melalui uji wilcoxon, data yang diperoleh dapat diolah dan disederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Langkah-langkah perhitungan uji wilcoxon adalah:

- 3.2.7.1 Menghitung selisih skor pre-test dan post test
- 3.2.7.2 Memberikan peringkat pada hasil selisih skor. Selisih skor terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya selisih skor diberi nomor urut n. jika terdapat selisih skor yang sama besar, untuk nomor urut diambil rata-ratanya.
- 3.2.7.3 Setiap selisih diberikahanda tanda positif (+) dan negative (-).
- 3.2.7.4 Hitunglah jumlah nomor urut atau peringkat yang bertanda positif dan negative.
- 3.2.7.5 Selisih skor dengan peringkat yang terkecil diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J_{hitung} .
- 3.2.7.6 Harga mutlak yang terkecil atau J_{hitung} dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan uji J_{tabel} untuk uji Wicoxon.
- 3.2.7.7 Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak yang terkecil atau J_{hitung} dengan harga J_{tabel} pada taraf nyata $\alpha= 0,05$ dan jumlah sampel $n=7$
- 3.2.7.8 Membuat kesimpulan, yaitu H_1 diterima apabila $J_{hitung} \leq J_{tabel}$. Dalam hal ini H_0 ditolak apabila $J_{hitung} \geq J_{tabel}$.